

**PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI
PELAKU UMKM DI DESA TEGALARUM KECAMATAN MRANGGEN
KABUPATEN DEMAK**

Edy Mulyantomo, Ardiani Ika Sulistyawati, Dian Triyani

Universitas Semarang

Email : ardiani@usm.ac.id

***Abstrak :** Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pelaku UMKM yang ada di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Permasalahan utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM ini adalah pernah melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sederhana dan kronologis sehingga tidak dapat diketahui kondisi keuangan dan perkembangan usaha yang dilakukan. Oleh karena itu tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman dan juga pelatihan tentang pentingnya pencatatan transaksi yang terjadi pada UMKM. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan dan juga pelatihan contoh transaksi usaha secara sederhana. Dengan kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan di bidang pembukuan sederhana pada para pelaku UMKM.*

***Kata kunci :** pencatatan, transaksi ekonomi, UMKM*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah melakukan berbagai macam upaya dalam rangka meningkatkan penghasilan masyarakat dengan menciptakan kesempatan kerja guna memerangi kemiskinan. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah kebijakan pemerintah dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM ini diharapkan sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan UMKM dapat ditinjau dari berbagai aspek, yaitu aspek kekayaan, tenaga kerja, ragam usaha dan aspek kinerja usaha (Lardin Korawijayanti dan Th. Tyas Listyani, 2009)

UMKM merupakan potensi yang sangat strategis dalam perekonomian daerah yang tentu saja akan memberikan kontribusi di dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan jumlah UMKM yang terbilang besar, perkembangan UMKM juga menyebar hingga daerah perkotaan, kabupaten maupun pedesaan termasuk di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Secara demografis keadaan Penduduk Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak mencapai 6.254 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 3.160 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.094 jiwa. Kemudian terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah Desa Tegalarum terbagi menjadi 3 dusun, 4 RW dan 20 RT.

Dilihat darimata pencaharian penduduk di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen, sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta (2.008 orang), kemudian petani sebanyak 1.194 orang, buruh dan buruh tani sebanyak 322 orang. Selain itu, terdapat 78 warga Desa Tegalarum yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta. Selebihnya, warga memilih menjadi pedagang, PNS dan 6 orang sebagai TNI.

Secara umum, jenis UMKM yang dilakukan oleh warga di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dapat dibagi menjadi tiga jenis. Pertama pada sektor makanan, terdapat beberapa UMKM kerupuk dari gandum, keripik pisang, kue-kue kering dan berbagai jenis roti/kue. Kemudian yang kedua adalah sektor jasa berupa bengkel las dan yang ketiga UMKM sektor peternakan berupa budi daya ikan lele.

Dengan memperhatikan data tersebut diatas, dapat diketahui bahwa Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak memiliki potensi untuk mengembangkan perekonomian warga melalui UMKM pada berbagai jenis bidang. Untuk menunjang dan dapat memantau perkembangan kondisi UMKM yang dikelola, diperlukan administrasi pencatatan transaksi keuangan UMKM dalam bentuk pembukuan sederhana. Hal ini penting untuk dapat melihat posisi keuangan UMKM yang terpisah dari keuangan pribadi warga pelaku UMKM. Akan tetapi, berdasarkan hasil pra survey yang sudah dilakukan sebelumnya, ternyata sebagian besar pelaku UMKM di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak ini belum melakukan pencatatan pembukuan yang khusus digunakan untuk kegiatan UMKM. Selama ini belum ada pemisahan antara keuangan usaha yang ditekuni dengan keuangan rumah tangga. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat Universitas Semarang akan mengadakan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Berdasarkan hasil analisis situasi diatas, maka permasalahan mitra di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dapat diidentifikasi sebagai berikut (1) Masih kurangnya pengetahuan tentang bagaimana pembukuan sederhana, (2) Belum ada penggunaan system pengelolaan keuangan sederhana yang mudah digunakan, dan (3) Belum ada pendampingan untuk penyusunan pelaporan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi khalayak sasaran tersebut maka tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan pencatatan transaksi keuangan dan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM melalui sistem pembukuan berpasangan (*double entry*). Sedangkan manfaat yang diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu para peserta (pelaku) UMKM mampu menyusun pencatatan transaksi keuangan dan pembukuan sederhana bagi unit usaha mereka masing-masing.

2. KAJIAN LITERATUR

Sejarah Perkembangan Akuntansi

Perkembangan akuntansi terjadi bersamaan dengan ditemukannya sistem pembukuan berpasangan (*double entry system*) oleh pedagang-pedagang Venesia yang merupakan kota dagang yang terkenal di Italia pada masa itu. Dengan dikenalnya sistem pembukuan berpasangan tersebut, pada tahun 1494 telah diterbitkan sebuah buku tentang pelajaran pembukuan berpasangan yang ditulis oleh seorang pemuka agama dan ahli matematika bernama Luca Paciolo dengan judul *Summa de Arithmetica, Geometrica, Proportioniet Proportionalita* yang berisi tentang pelajaran ilmu pasti. Namun, di dalam buku itu terdapat beberapa bagian yang berisi pelajaran pembukuan untuk para pengusaha. Baginyangberisi pelajaran pembukuan itu berjudul *Tractatusde Computiset Scriptorio*. Buku tersebut kemudian tersebar di Eropa Barat dan selanjutnya dikembangkan oleh para pengarang berikutnya. Sistem pembukuan berpasangan tersebut selanjutnya berkembang dengan system yang menyebut asal negaranya, misalnya sistem Belanda, system Inggris, dan system Amerika Serikat. Sistem Belanda atau tata buku disebut juga sistem Kontinental. Sistem Inggris dan Amerika Serikat disebut Sistem Anglo- Saxon². Perkembangan Akuntansidari Sistem Kontinental ke Anglo-Saxon. Pada abad pertengahan, pusat perdagangan pindah dari Venesia ke Eropa Barat. Eropa Barat, terutama Inggris menjadi pusat perdagangan pada masa revolusi industri. Pada waktu itu pula

akuntansi mulai berkembang dengan pesat. Pada akhir abad ke-19, system pembukuan berpasangan berkembang di Amerika Serikat yang disebut accounting (akuntansi). Sejalan dengan perkembangan teknologi di negara itu, sekitar pertengahan abad ke-20 telah dipergunakan komputer untuk pengolahan data akuntansi sehingga praktik pembukuan berpasangan dapat diselesaikan dengan lebih baik dan efisien. Merupakan lawan dari kredit. Kode perkiraan (akun) jenis aktiva dan beban akan bertambah nilainya jika di debit, sedangkan kewajiban, modal, dan pendapatan akan berkurang jika di debit. Konsep ini dipakai dalam pembukuan berpasangan.

Prinsip Akuntansi

Proses penyusunan laporan keuangan perusahaan di Indonesia harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum Indonesia. Prinsip tersebut dirumuskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) yang disusun oleh organisasi profesi akuntan yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK di USA dikenal sebagai *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) yang disusun oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dan *Securities and Exchange Commission* (SEC). Prinsip akuntansi adalah kaidah keputusan umum yang mengatur atau mendasari perkembangan teknis akuntansi. Akuntansi memiliki 4 prinsip utama yaitu:

- 1) Prinsip biaya (*cost principles*), yaitu harta dicatat pada biaya perolehannya.
- 2) Prinsip penandingan pendapatan dan biaya, bahwa pendapatan dan beban harus ditandingkan yang terkait dalam satu periode yang sama.
- 3) Prinsip pengungkapan penuh, bahwa laporan keuangan harus disajikan secara penuh, wajar dan memadai.

Asumsi Dasar

Postulat atau asumsi dasar adalah aksioma yang cukup jelas yang dapat diterima tanpa perlu dibuktikan kebenarannya. Postulat akuntansi untuk entitas bisnis adalah asumsi kesatuan entitas ekonomi (*economic entity*), kelangsungan usaha (*going concern*), unit moneter (*monetary unit*), periode akuntansi (*time period*), dan akuntansi akrual (*accrual accounting*).

- 1) *Economic Entity Assumption*, bahwa sebuah entitas adalah sebuah unit akuntansi tersendiri dan memiliki hak serta kewajiban yang terpisah secara tegas dari entitas ekonomi yang lain.
- 2) *Going Concern Assumption*, bahwa perusahaan akan beroperasi secara terus menerus dan tidak akan dilikuidasi untuk waktu yang tidak terbatas.
- 3) *Monetary Unit Assumption*, bahwa seluruh transaksi ekonomi dapat diukur dalam satuan mata uang tertentu.
- 4) *Accounting Periode Assumption*, bahwa laporan keuangan harus dilaporkan secara berkala dibagi dalam periode tertentu (biasanya 1 tahun).
- 5) *Accrual Accounting Assumption*, bahwa pengakuan pendapatan dan beban dilakukan saat periode terjadinya, bukan saat penerimaan atau pengeluaran kas.

3. METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh khalayak sasaran, maka tim pengabdian kepada masyarakat menawarkan solusi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode yang dengan tujuan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang telah dijelaskan di atas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah/penyuluhan selama kurang lebih 60 menit tentang konsep-konsep penerapan pembukuan sederhana bagi para pelaku UMKM.

Selanjutnya dilanjutkan dengan mengerjakan latihan kasus-kasus penyusunan pembukuan sederhana pada kertas kerja yang telah disediakan. Para peserta diminta untuk membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi (*small group discussion*) kemudian akan dilakukan pembahasan bersama secara interaktif antara pemateri dengan khalayak sasaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah sebelumnya telah dilakukan pra survey, persiapan dan koordinasi dengan pihak Kelurahan maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan metode ceramah atau penyuluhan kepada khalayak sasaran. Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah pemahaman tentang definisi dan pentingnya dilakukan pencatatan transaksi dan pembuatan pembukuan sederhana. Hal ini sangat penting untuk dapat mengetahui kondisi keuangan usaha yang sedang dilakukan. Selain itu juga dapat digunakan untuk memantau perkembangan usaha yang dimiliki.

Pada tahap ini juga dijelaskan mengenai konsep dasar Persamaan Akuntansi yang sangat sederhana dan mudah dipahami. Untuk mempermudah pemahaman konsep ini, diberikan pula contoh-contoh transaksi sederhana dan teknis pencatatan secara akuntansi. Suasana interaktif dari para peserta sangat membantu pemahaman materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan dan praktek pencatatan transaksi-transaksi ekonomi sederhana yang sudah disiapkan oleh Tim Pengabdian. Untuk membantu memudahkan proses pelaksanaan pelatihan, dibentuk kelompok-kelompok kecil agar para peserta bisa memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan timnya. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta, dilakukan pembahasan soal-soal latihan yang sudah dikerjakan para peserta. Berikut ini dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan ini berlangsung.



Gambar 1 : Tahap persiapan pelaksanaan kegiatan



Gambar 2 : Pelibatan mahasiswa di dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian dan Presensi Kehadiran Peserta Khalayak Sasaran



Gambar 3 : Sambutan Kepala Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak



Gambar 4 : Sambutan Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 5 : Pemaparan materi tentang Pembukuan Sederhana



Gambar 6 : Pelatihan Pembukuan Sederhana oleh para Peserta Kegiatan



Gambar 7 : Pemberian penjelasan kepada para peserta kegiatan



Gambar 8 : Foto Bersama Tim PkM, Kepala Desa Dan Peserta PkM Setelah Kegiatan Selesai

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Para pelaku UMKM di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang menjadi khalayak sasaran dari kegiatan ini, menjadi semakin memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya pencatatan transaksi ekonomi bagi UMKM.
- 2) Pencatatan dan pembukuan sederhana sangat penting untuk dapat mengetahui kondisi dan perkembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Industri Penunjang Industri kreatif dan Industri Kreatif tertentu, tahun 2010 – 2014.

Kardiman, Drs; Agus Suranto, S.Pd; Drs. H. Sudibyo. A.P, 2007. Sejarah Perkembangan Akuntansi. <http://id.shooving.com>

Lardin Korawijayanti dan Th. Tyas Listyani, Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Keberdayaan Perempuan di Jawa Tengah. Ragam, Vol.9 No.2, Agustus 2009 :166 - 182.

LanangWibisono, 2012 Semarang Pasang Target Terbaik dalam Lomba UMKM dan Koperasi Se-Jateng. <http://www.suamerdeka.com>

Soemarso SR, 1990. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 4. Buku 1. Rineka Cipta, Jakarta